

TIPOLOGI PESAN DAKWAH DAI DI DESA SEKARAN LAMONGAN

(Studi Komparatif Terhadap Pesan Dakwah Dai Alumni Pondok Pesantren
Dengan Alumni PTAI Di Mushalla Raudhatul Thalibin)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



No. KLAS
K
D-2010
Oleh : 032
FRI

PUSTAKAAN
UNAN AMPEL SURABAYA

No REG : D-2010/FRI/032

ASAL BUKU :

TANGGAL :

KIKI HINDRIASMITA

NIM. BO1206026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

2010

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aspek yang sangat penting dalam Islam dan memiliki nilai yang sangat tinggi, bahkan menjadi indikator tingkat kualitas umat Islam, umat Islam akan memiliki kualitas dan kewibawaan dimata umat-umat yang lain di muka bumi manakala mereka memiliki spirit berdakwah dengan landasan Al-Quran dan *sunnah* secara konsisten dan benar. Kondisi seperti ini telah pernah dicapai oleh dunia Islam sejak masa Rasulullah SAW dan berpuncak pada abad pertengahan yang telah mampu menyanggah predikat bergengsi dimata dunia, yaitu *The golden age of muslim's world* (Masa keemasan dunia muslim).¹

Dakwah diartikan sebagai seruan dari Tuhan dan Nabi Muhammad SAW. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran agama Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya.² Tugas dakwah Islamiyah merupakan kewajiban seluruh umat Islam baik kolektif maupun individual.³ Sebagaimana termaktub dalam Al-Quran Surat Al-Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Mahmud Quthub, *Qobasat Mina-Rrasul*, (Saudi Arabi ah ; Darussyuruq 1987), hal. 1

² Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 1

³ Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah*, (Yogyakarta : Gema Media, 2006), hal. 22

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁴

Islam sebagai agama dakwah mewajibkan setiap pemeluknya untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Lebih jelasnya setiap anak Adam yang beragama Islam (muslim) tak terkecuali, sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral di tengah masyarakat yang *kompleks* dengan persoalan-persoalan kehidupan. Tugas dakwah yang demikian berat dan luhur itu mencakup pada dua aspek yaitu *amar makruf* dan *nahi munkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran). Oleh karena itu untuk tujuan tersebut perlu disiapkan mental-mental yang kuat sehingga kalau setiap Muslim memahami dan melaksanakan tugas luhur tersebut, maka seyogyanya kehidupan di alam ini akan berjalan dengan tertib.

Setiap muslim seharusnya memiliki semangat berdakwah kapan, dimana, dan dalam kondisi apapun. Akan tetapi setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik. Oleh karenanya, dalam melaksanakan dakwah, setiap dai harus selalu mengikuti prinsip gerakan dakwah Rasulullah SAW, karena telah terbukti keberhasilannya dan merupakan bentuk kecintaan kita sebagai pewaris para Nabi kepada beliau.⁵

Seorang dai sangat memerlukan pandangan yang jauh, beberapa pengetahuan kecakapan dan ketrampilan tentang dakwah, sangat menentukan materi mereka dalam berdakwah.

⁴ Ibid, Hal. 23

⁵ Asmuny Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hal. 34-47

Untuk mencapai tingkat efektivitas dakwah yang maksimal, pondok pesantren dan PTAI telah memberikan kontribusi terhadap pendidikan agama Islam serta memainkan peran dalam mencetak kader dai. Sehingga bisa dikatakan bahwa dai dilihat menurut segi tingkat pendidikan dibagi menjadi dua yaitu dai alumni pondok pesantren dan dai alumni PTAI.

Pesantren merupakan tempat pendidikan tertua di Indonesia, yang memiliki ciri khas. Pendidikan ini semula hanya mengajarkan ilmu ajaran Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di wilayah nusantara pada abad ke-13. Meskipun pada saat itu pesantren masih sangat sederhana, akan tetapi lembaga ini merupakan lembaga satu-satunya yang dianggap bergengsi dan terstruktur dalam menyelenggarakan pendidikan

Pesantren memiliki ciri umum yang dapat diketahui bahwa pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya disekitarnya. Dalam buku *Manajemen Pondok Pesantren* secara umum pesantren memiliki fungsi-fungsi sebagai :

1. Lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*Tafaqquh Fi al Din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic Values*)
2. Lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*Social Control*)
3. Lembaga keagamaan yang memiliki rekayasa sosial (*Social Engineering*).
4. Tujuan pesantren ini, tidak lain semata-mata memperkaya akal budi santri dengan ilmu pengetahuan, juga meningkatkan moral para santri sebagai calon pemimpin umat yang dijadikan teladan bagi masyarakat. ⁶

⁶ Munzier Suparta dan Amin Haedar. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hal. 1

Selain itu di Indonesia dakwah mendapatkan pengakuan formal sebagai kajian akademik, setelah ditandai dengan dibukanya jurusan dakwah sejak tahun 1950 melalui lembaga PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) yang berdasarkan surat keputusan menteri agama nomor 153/1968. Sebagai institusi pendidikan, PTAI mempunyai tujuan membentuk sarjana-sarjana muslim yang berakhlak mulia, berilmu dan cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat.⁷

Keberadaan PTAI dibawah kementrian Agama pada saat itu belum memuskan keinginan umat Islam untuk memiliki lembaga pendidikan tinggi Islam yang dapat dijadikan simbolisme Islam Indonesia selain itu PTAI juga mengalami perkembangan yang pesat bukan hanya mahasiswanya tapi juga kajian keilmuan yang lebih luas. Maka muncullah RUU PTAI yang terdiri dari tiga lembaga yaitu Universitas, PTAI dan Akademi. Lalu menteri Agama Wahib-Wahab meresmikan pembukaan PTAI pada tanggal 24 Agustus 1960.⁸

Dai di desa Sekaran khususnya di Mushalla Raudhatul Thalibin memiliki berbagai tipe yang khas dalam berdakwah. Dari mulai lulusan Ponpes sampai kepada lulusan PTAI. Dari kedua latar belakang pendidikan tersebut da'i dalam melakukan aktivitas nya tentu memiliki persamaan tujuan berdakwah dan juga sejumlah perbedaan baik dari segi pesan, metode, dan penggunaan media. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi

⁷ Muhammad Sulthon *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. xiii

⁸ Mastudi Marzuki Wahid. *Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dep Agama RI, 2003), hal. 21

tentang tipologi pesan dakwah yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek bahasa, tema, dan sumber pengambilan pesan dakwah (referensi).

Menurut pengamatan peneliti hadirnya tipologi pesan dakwah yang disampaikan para dai di mushalla Raudhatul Thalibin menimbulkan kesalahpahaman antara para mitra dakwah dan juga ketidakpuasan pada tingkat pemahaman mereka. Disini jelas terlihat suatu problem dalam jam'iyah mushalla Raudhatul Thalibin mengenai apa latar belakang kebingungan mereka dalam memahami pesan dakwah.

Dalam kegiatan dakwah, pesan menjadi bagian penting yang tidak bisa dan tidak boleh diabaikan oleh para dai.⁹ Karena pesan merupakan unsur dakwah, tanpa adanya pesan kegiatan dakwah tidak mungkin bisa berjalan dengan efektif. Menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para dai untuk dapat sebagus mungkin mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan supaya dapat meresapa dihati hati dan mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat. Kemasan dakwah yang baik dan tepat sasaran akan membawa dampak yang cukup signifikan bagi keberlangsungan aktifitas dakwah. Jika hal ini bisa dilaksanakan berarti dai bisa dikatakan cukup berhasil dalam menerapkan firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui*

⁹Enjang dkk. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, (Bandung : widya Padjadjaran, 2009), hal. 161

2. Dapat menjadi masukan pesantren dan fakultas dakwah dalam meningkatkan mutu keprofesionalan dai.
3. Untuk menmabah wawasan dan pengetahuan baru serta mempertajam daya kritis sebagai bekal penerus perjuangan dalam berdakwah.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain dalam mengembagkan dan meningkatkan khazanah keilmuan yang dimilikinya

E. Konseptualisasi

Menurut Kerlinger (19:28) konsep adalah suatu pernyataan singkat tentang suatu fenomena. Konseptualisasi merupakan suatu proses penetapan arti secara tepat tentang suatu fenomena.¹⁰ Maka untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan ini, penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini.

1. Tipologi

Menurut Pius Partanto dan Muhammad Dahlan, Tipologi adalah ilmu pembagian menurut tipe¹¹

2. Tipologi Pesan Dakwah

Peneliti mendefinisikan tipologi pesan dakwah adalah ilmu pembagian menurut tipe isi pesan dakwah

Terdapat beberapa dai dalam penelitian ini yaitu dai alumni pondok pesantren dan dai alumni PTAI sehingga terdapat pula tipologi pesan

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian dan Komunikasi*, (Malang, UMM Press, 2007), hal. 3

¹¹ Pius Partanto dan Muhammad Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Arkola, 2001), hal. 751

dakwah yang mereka sampaikan yang meliputi bahasa pesan, tema dan sumber pengambilan pesan dakwah (referensi).

3. Studi Komparatif

Penyelidikan yang bersifat perbandingan¹². Maka studi komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan satu variabel dengan variabel yang lain yang memiliki perbedaan. Jadi pada penelitian ini studi komparatif diartikan sebagai kajian yang membandingkan materi dakwah oleh dai alumni ponpes dengan PTAI.

4. Dai Alumni Pondok pesantren

Bermakna juru dakwah yang lulusan atau tamatan dari suatu lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹³

Diantara dai alumni pondok pesantren dalam penelitian ini adalah Ustad Syafi'i, beliau masuk pesantren Al-Fattah Siman Lamongan pada tahun 1977 setamat dari Ponpes Al-Fattah beliau melanjutkan di pondok pesantren salaf Sarangan selama enam tahun. Selain Ustad Syafi'i, terdapat Ustad H. Mulyadi yang masuk pesantren Al-Fattah Siman Lamongan selama enam tahun, kemudian melanjutkan di pondok pesantren Al-Hidayah dua tahun dan selanjutnya di Tebu Ireng selama dua tahun.

¹² Ibid, hal. 352

¹³ Tim Yayasan Kantata Bangsa *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 1

5. Dai Alumni PTAI

Bermakna juru dakwah lulusan atau tamatan dari sebuah pendidikan tinggi yang menampung dan menjadi ajang mobilitas anak-anak kaum muslimin.¹⁴

Diantara dai alumni PTAI dalam penelitian ini adalah Ustad. H. Drs. Adnan Qohar. Beliau masuk PTAI Sunan Ampel Surabaya pada fakultas Syari'ah selama empat tahun dan lulus pada tahun 1985. Dai alumni PTAI yang kedua adalah Ustad. H. Moh. Asyikin. Beliau masuk UNSURI Lamongan pada tahun 1990 dengan gelar S1, dan pada tahun 2005 beliau masuk UNISDA dengan gelar S2.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari VI bab dan tiap bab terdiri dari sub-sub bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

Bab II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai perspektif teoritis, yang terdiri atas dua sub bahasan yaitu kajian pustaka dan kajian teoritik dengan tambahan satu sub bab lagi yaitu mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

¹⁴ Mastudi Marzuku Wahid, *Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dep Agama RI, 2003), hal . 6

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol- simbol. Dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah*.¹⁵

Pesan dakwah juga bisa dikatakan sbagai idea tau gagasan, serangkaian isyarat yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang berisikan tentang ajaran untuk kebajikan di dunia dan akhirat kelak.¹⁶

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al Qur'an dan Hadist. Dengan demikian semua pesan yang bertentangan terhadap AlQuran dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.¹⁷ Maka dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran islam. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Quran dan Hadits) dan pesan tambahan atau penuanjang (selain Al-Quran dan Hadits).

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Edisi Revisi), (Jakarta : Kencana,2009), hal. 318

¹⁶ M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : prenada Media, 2006), hal. 32

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Edisi Revisi), (Jakarta : Kencana,2009), hal. 319

2. Jenis Pesan Dakwah

Moh. Ali Aziz dalam Ilmu Dakwah (Edisi Revisi), membagi mengenai jenis pesan dakwah sebagai berikut :

a. Ayat-ayat Al-Quran

Al-Quran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi- nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Quran. Dengan mempelajari Al-Quran, seseorang dapat mengetahui kandungan kitab taurat, kitab zabur, kitab injil, *shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, shahifah Nabi Ibrahim a.s, shahifah nabi Musa a.s,dan shahifah yang lain. Selain itu, Al-Quran juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu terdahulu. Di dalam Al Quran terdapat beberapa surat dan salah satunya adalah surat Al fatikhah. Para ulama' berpendapat bahwa surat Al-fatikhah adalah ringkasa Al-Quran. Dalam Al-uran terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4) , ibadah (ayat 5-6), muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam. Jadi keseluruhan Al-Quran merupakan pesan dakwah.¹⁸

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. Yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan cirri fisiknya dinamakan hadits.

¹⁸Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amza, 2009), hal. 89

berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya (M. Quraish Shihab, 2002:XV: 6).

h. Karya Sastra

Karya sastra ini dapat berupa : sya'ir, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. hampir semua karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugahhati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orng yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijakan. Bukankah ayat suci Al-Quran mengandung nilai sastra yang sangat tingg. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Quran

Tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya.

i. Karya Seni

Jika karya sastra mengandung kounikasi verbal karya seni banyak menggunakan non verbal. Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirka oleh siapapun. Jadi, bersifat subyektif.¹⁹

¹⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Edisi Revisi), (Jakarta : Kencana,2009), hal. 318-332

3. Tema-Tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama' dalam memetakan Islam. Endang Saefuddin Anshari (1996: 71), membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut :

- a. Akidah : aspek ajaran Islam berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran Al-Quran dan al-Sunah).²⁰
- b. Syari'ah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, As-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*Al-qanun Al-khas/hukum perdata dan al-qanun al-'am/hukum publik*).

Pesan dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikuti seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari pesan ini antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain.

- c. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluq* (manusia dan non manusia). Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat

²⁰Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), hal. 80

hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang diciptakan.²¹

4. Dai (Juru Dakwah)

Kata dai berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia dai juga dikenal dengan sebutan lain seperti muballigh, ustad, kiai, guru, syeikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti dai. Padahal hakekatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Al-Sunah. Dalam pengertian khusus tersebut dai identik dengan orang yang melakukan *amar makruf nahi munkar*.²²

Para dai memiliki tugas sebagai *centrel of change* dalam suatu masyarakat, sehingga tugasnya disamping menyelamatkan masyarakat dengan dasar-dasar nilai keagamaan, juga mengemban tugas pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi masyarakat. Tugas kompleks tersebut, idealnya memang harus dilakukan secara simultan mengingat seluruh elemen-elemen di dalam masyarakat akan saling berkoreisasi.²³

²¹ M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2006, hal. 28

²² Syamsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hal. 68

²³ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Jakarta, Mitra Pustaka, 2000), hal. 24

Disamping sifat-sifat di atas Hamzah Ya'qub menambahkan sifat sifat sebagai berikut :

- 1) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Quran dan *sunnah* Rasul serta ilmu-ilmu yang lain yang bertindak kepada keduanya seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan lainnya.
- 2) Memiliki pengetahuan yang menjadi kelengkapan dakwah, psikologi, antropologi, dan sebagainya.
- 3) Penyantunan dan lapang dada, karena apabila dia keras dan sempit pandangan, maka larilah manusia meninggalkan mereka.
- 4) Berani kepada siapapun dalam menyatakan, memebela dan mempertahankan kebenaran. Seorang dai yang penakut bukanya ia akan dapat mempengaruhi masyarakat ke jalan Allah melainkan dia yang akan terpengaruh oleh masyarakat.

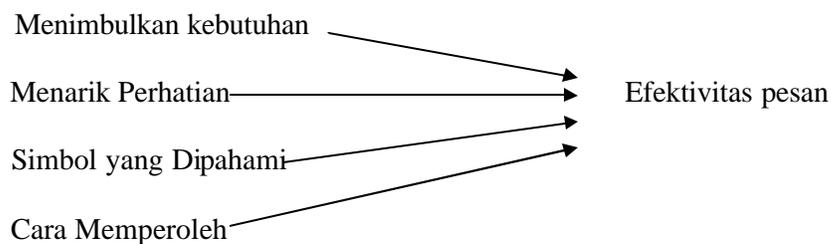
Dalam tafsir dakwah sifat-sifat dai tersebut ditambahkan sebagai berikut :

- 1) Tidak bersifat emosional, sebab dia hanya bertugas menyampaikan kebenaran sedangkan petunjuk dan kesesatan ada ditangan Allah.
- 2) Bertindak sebagai pemersatu umat, bukan pemecah belah umat.
- 3) Tidak bersikap matrealistis artinya materi sebagai tujuan utama dakwahnya.²⁴

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media), hal. 82-85

B. Kajian Teoritik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas pesan yang dipaparkan oleh Wilbur Schramm seorang ahli atau pakar dalam ilmu komunikasi. Dia mengatakan bahwa jika komunikasi diharapkan efektif maka pesanya perlu dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai atau merupakan kebutuhan komunikasi. Menarik perhatian, dan simbol yang digunakan hendaknya mudah dipahami. Jika teori tersebut di visualisasikan dalam bentuk model maka diperoleh gambar sebagai berikut :



Selain pesan harus memenuhi kualifikasi tertentu agar komunikasi efektif, Aristoteles mengemukakan bahwa komunikator atau dalam bahasa dakwahnya disebut dai harus memiliki kualifikasi karakter tertentu. Komunikator yang efektif mempunyai karakter atau *ethos* yang meliputi *good sense* (pikiran yang baik), *good moral character* (akhlak yang baik), dan *good will* (maksud yang baik).

Hovland dan Weiss menyebut *ethos* dengan kredibilitas komunikator yang terdiri dari *expertise* dan *trustworthiness* (komunikator yang mempunyai keahlian dan dapat dipercaya). Dimensi lain dari *ethos* komunikator menurut Chaiken, S. adalah *source attractiveness* (daya tarik komunikator) dan *source power* (kekuasaan komunikator).

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Rahmat Wahyudi, *Pesan Dakwah Dalam Pengajian*, Tahun 2009, dengan hasil penelitian :
 - a. Ada kecenderungan pesan dakwah yang disampaikan dai mengarah pada masalah yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang kepala rumah tangga yang menuntut pengabdian seorang isteri, bahkan lebih dari itu tidak jarang pula ada sindiran-sindiran kepada para isteri dalam pelayanannya kepada suami.
 - b. Tampak bahwa pesan daiah lebih menonjolkan sosok isteri dalam peranannya sehari-hari dan menuntut pula tanggung jawab dari suami, bahkan juga ditemukan adanya sindiran-sindiran pad peran suami dalam rumah tangga.
 - c. Perbandingan pesan dakwah diantara mereka cukup seimbang dalam artian penonjolan peran jenis kelamin masing-masing dengan materi keagamaan Islam yang disampaikan cukup representatif.

Persamaan dengan peneliti adalah membahas mengenai perbandingan pesan dakwah. Sementara itu perbedaanya terletak pada subyek penelitian, dimana peneliti membandingkan pesan dakwah oleh para dai yang berbeda latar belakang pendidikan. Sementara rahmat wahyudi membandingkan pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai yang berbeda jenis kelamin.

2. Harmaji, *Pesan Dakwah Pada Pengajian Di Musholla Nurul Iman*, Tahun 2008, dengan hasil penelitian :

- a. Isi pesan dakwah pada pengajian di Musholla Nurul Iman Desa Putat Kelurahan Kebomas Gresik adalah tentang fikih, akhlak, syaria, yang ujungnya meujuk kepada pemahaman tentang kesetaraan gender, tidak hanya seputar dunia Islam melainkan juga membahas dan menerangkan mengenai permasalahan yang sedang hangat dibicarakan baik intern maupun ekstern. Dan permasalahan yang sedang dibahas akan diuraikan menurut pandangan agama.
- b. Kesetaraan gender yang dibahas dalam pengajian rutin warga Desa Putat adalah emansipasi wanita yang bebas, dengan kata lain kebebasan wanita dalam berkarya, meniti karir serta, mengapresiasi pemikirannya. Akan tetapi kesetaraan gender ini tidak melewati batas-batas dari kodrat wanita yang akan tetap tawadlu' kepada laki-laki dalam hal ini adalah seorang suami. Sehingga kesetaraan gender ini tidak akan disalah kaprahkan oleh orang-orang awam, dan tidak akan mengganggu keharmonisan keluarga.

Persamaan dengan peneliti adalah membahas mengenai pesan dakwah, tetapi Harmaji hanya membahas tema yang berkaitan dengan emansipasi wanita (Gender) sedangkan peneliti membahas pesan dakwah secara umum sesuai dengan keadaan sosial masyarakat serta membandingkan pesan dakwah para dai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan atau paradigma naturalistic atau bisa disebut paradigma definisi sosial (*sosial definition*) yaitu menekankan pada hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subjektif dan penilainya. Paradigm tersebut bersumber mula-mula dari pandangan max weber yang diteruskan oleh Irwin ditcher, dan lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis. Paradigma naturalistic terbagi atas beberapa aliran antara lain : fenomenologis, interaksionisme simbolik, kebudayaan dan etnometodologi. Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting ialah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan aliran fenomenologis, dimana peneliti berusaha memahami arti dan kaitan-kaitanya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.²⁵ Peneliti menggunakan aliran fenomenologi karena komunikasi merupakan kebutuhan yang sering digunakan oleh orang-orang dalam kehidupan sosial.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Bogdan dan Taylor (1975 : 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

²⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 31

menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶

Bogdan dan Biklen (1982), Sutopu (1990) mengupas ciri-ciri riset kualitatif antara lain sebagai berikut :

1. Natural Setting (Setting Alam)

Peneliti mengamati secara apa adanya yang terjadi di lapangan tanpa ikut mempengaruhi dan dalam situasi tertentu bisa menanyakan sesuatu. Maka langkah yang ditempuh dalam penelitian ini peneliti mendatangi mushalla Raudhatul Thalibin (tempat para dai melakukan aktifitas dakwah) dan membiarkan mereka melakukan aktifitas dakwah seperti biasanya. Dalam konteks ini sumber data utama para dai di mushalla Raudhatul Thalibin dan data atau informasi yang diperoleh adalah data primer dalam situasi alami

2. Bersifat Deskriptif

Istilah deskripsi dapat diartikan pula penggambaran data atau pencandraan data. Data dalam penelitian kualitatif adalah keterangan mengenai suatu gejala yang mengisi suatu fakta. Data dapat pula diartikan bahan mentah yang dikumpulkan peneliti di lapangan.

3. Human Instrument (Peneliti Sendiri Sebagai Instrument Atau Alat Utama)

²⁶ Lexi J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3

Rancangan penelitian atau desain lebih bersifat lentur dan terbuka. Dan memungkinkan berkembang sesuai dengan data atau informasi baru di lapangan. Maka dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan, memilih dan merumuskan masalah penelitian dan menyusunnya kedalam *term of refrence* (TOR). Dan berkembang terus menerus sejalan dengan diperolehnya data di lapangan.

7. Lebih Mengutamakan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu data yang langsung didapat dari sumber utama. data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dan terbuka dengan para da'I yang dijadikan inrorman penelitian.

8. Riset kualitatif menggunakan kriteria kebenaran melalui : cara triangulasi, penyatuan pandangan peneliti dan informan, member check dan penyusunan data base.²⁷

Alasan peneliti memilih jenis data kulaitatif, karena pemalsuan data dapat dihindari, hal ini disebabkan adanya tehnik menguji keabsahan data pada data yang diragukan dan data yang diperoleh bersifat objektif yaitu obyek penelitian memiliki perbedaan dalam menyampaikan pesan dakwah dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda dan ini merupakan fenomena dalam suatu komunitas yang memiliki karakter yang heterogen,

²⁷ Iskandar Wirjokusumo, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora*,(Srabaya: Universiti Press, 2009), hal, 3-5

dan sehingga dengan metode ini lebih cepat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang diharapkan dan data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini hanya terbatas kepada para dai yang menyampaikan pesan dakwahnya di mushalla Raudhatul Thalibin yaitu dua dai alumni pondok pesantren Ustad Mulyadi dan Ustad Muhammad Syafi'i dan dua dai alumni PTAI yaitu Ustad. H. Moh Asikin dan Ustad. H. Adnan Qohar.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini dibagi kedalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti sependapat dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁸

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan mendapatkan sumber data yang berasal dari jenis data. Diantaranya adalah :

1. Kata-Kata Dan Tindakan

²⁸ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 2008) hal. 112

sehingga peneliti dapat masuk dalam kantor dan seluruh aktifitas para jama'ah di mushalla raudhatul thalibin, tampak bahwa para pengurus dan para jama'ah menghargai keberadaan peneliti. Pada tahap observasi peneliti mencari data seputar isi pesan dakwah dai alumni pondok pesantren dan alumni PTAI antara lain : pesan dakwah ustad Syafi'I pada ahad, 02 mei 2010 yang mengangkat tema Hikmah Sholat diantaranya : sholat dapat meningkatkan iman, mencerdaskan akal memperbesar jiwa dan memperbagus budi pekerti. Dan pada ahad, 09 mei 2010 ustad. H. Moh. Asyikin mengagkat tema Sholat Jamaah yaitu: Sholat jamaah memiliki keutamaan yang melebihi sholat yang dilakukan sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Pada 30 mei 2010 ustad. H. Adnan Qohar mengagkat tema tentang Perdagangan Dalam Islam yaitu : etika perdagangan dalam Islam antara lain

1. Shidiq (Jujur)
2. Amanah (Tanggung Jawab)
3. Tidak menipu
4. Menepati janji
5. Murah hati
6. Tidak melupakan akhirat

Pada 13 Juni 2010 ustad. H. Mulyadi mengagkat tema tentang akhlaq yaitu : beliau berusaha menggugah kesadaran para mad'u di mushalla Raudhatul Thalibin untuk mencintai zat yang telah memberikan kenikmatan dalam hidup dan kehidupan dengan membaca

dan memahami serta menghayati keberadaan diri pribadi, alam dan ayat-ayat suci Allah SWT yang tertian dalam Al-Quran.

Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsman dan Cook, 1976 : 353) mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”, dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi : pemilihan (*Selection*), pengubahan (*Provocation*), pencatatan (*Recording*), pengodean (*Encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behaviors and setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris.²⁹ Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data dimaksudkan observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi atau memanipulasinya.³⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi partisipan, dengan peneliti terlibat secara langsung pada aktifitas-aktifitas yang diselenggarakan oleh jama'ah mushalla raudhatul thalibin sehingga peneliti dapat menentukan dan memilih informan yang dibutuhkan.

b. Wawancara

²⁹ Jalaluddin rahmat, *metode penelitian komunikasi dilengkapi contoh analisis statistic* (bandung: remaja rosdakarya, 2007), hal. 83

³⁰ S. nasution, *metode research penelitian ilmiah*, (Jakarta : bumi aksara, 2006), hal. 106

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview (panduan wawancara).³¹ Wawancara akan dipergunakan untuk menggali secara langsung dengan responden yaitu para da'i di musholla Raudhatul Thalibin serta beberapa jam'iyah, untuk mengetahui lebih dalam tentang isi pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwah di mushalla Raudhatul Thalibin. Adapun alasan pengambilan informan ini adalah karena mereka adalah orang-orang yang mengetahui benar tentang sejarah berdirinya mushalla raudhatul thalibin, sejarah awal diadakanya pengajian rutin, para juru dakwah di mushalla tersebut serta beberapa jam'iyah yang bisa merespon dan mengetahui kondisi dan pesan yang disampaikan dai di mushalla Raudhatul Thalibin. Untuk itulah peneliti memilih para informan diantaranya adalah para dai, ta'mir mushalla, ketua muslimat, sekretaris, bendahara dan sebagian anggota jamiyah muslimat di mushalla Raudhatul Thalibin.

Tabel I

Nama-Nama Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Ust.H. Adnan Qohar S.H	52 Tahun	Dai di Mushalla Raudhatul Thalibin
2	Ust . H. Moh. Asyikin M. Ag	52 Tahun	Dai di Mushalla Raudhatul Thalibin
3	Ust. Syafi'i	45 Tahun	Dai di Mushalla

³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234

pusat pasar sari desa-desa lain karena pasar ini cukup luas dan lengkap dengan kebutuhan para warga. Sehingga tidak sedikit desa-desa lain berkunjung ke pasar Sekaran untuk menadapatkan segala kebutuhan mereka dari mulai pembeli sampai pedagang. Selain itu ada juga warga masyarakat yang menjadi pegawai negeri,dokter, abri dan lain sebagainya. Berikut penduduk menurut status mata pencaharian penduduk dibidang jasa /perdagangan :

Tabel III

Mata Pencaharian Penduduk di Bidang Jasa / Perdagangan Desa
Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

No	Status	Jumlah (orang)
1.	Jasa pemerintah / Non pemerintah : Pegawai desa Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1) Pegawai kelurahan 2) PNS 3) ABRI 4) Guru 5) Dokter 6) Bidan 7) Mantri Kesehatan / Perawat 8) Pegawai swasta	 10 113 8 73 4 6 6 45
2.	Jasa perdagangan 1) Pedagang Pasar Desa 2) Pedagang Warung 3) Pedagang Kios 4) Pedagang Toko	 300 65 80 75

3	Jasa Angkutan dan Transportasi	
	1) Tukang Becak	175
	2) Tukang Ojek	20
	3) Supir le n	8
4	Jasa Keterampilan	
	1) Tukang kayu	35
	2) Tukang batu	120
	3) Tukang jahit / bordir	10
	4) Tukang cukur	4

Sumber : Monografi Desa Sekaran

Dari tabel di atas menunjukkan mata pencaharian masyarakat desa Sekaran mayoritas adalah pedagang pasar .

b. Kondisi Pendidikan

Berikut tabel jumlah penduduk secara garis pendidikan :

Tabel IV

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa SekaranKecamatan Sekaran
Kabupaten Lamongan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
Penduduk usia 10 th ke atas yang buta huruf	70
Penduduk tidak tamat SD / sederajat	165
Penduduk tamat SD / sederajat	1702
Penduduk tamat SLTP / Sederajat	2079
Penduduk tamat SLTA / Sederajat	1825
Penduduk tamat D-1	54
Penduduk tamat D-3	98
Penduduk tamat S-1	55
Penduduk tamat S-2	229

Sumber : Monografi Desa Sekaran

Tabel VI
Sarana Ibadah Desa Sekaran Kecamatan Sekaran
Kabupaten Lamongan

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	1 buah
Mushalla	25 buah

Sumber : Monografi Desa Sekaran

Sesuai tabel diatas, sarana yang dimiliki desa Sekaran cukup baik, selain sebagai tempat ibadah masjid dan mushalla-mushalla juga sebagai tempat pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan desa. Seperti pengajian untuk ibu-ibu, dziba'an dan tahlilan untuk para remaja, selamatan dan manaqib tiap 1 bulan sekali oleh penduduk laki-laki. Selain itu didirikannya lembaga TPQ dan Diniyah untuk kegiatan pendidikan keagamaan yakni pengajaran Qiro'ati dan kitab-kitab kuning bagi anak-anak Diniyah.

Dan untuk kegiatan hari besar Islam diantaranya, peringatan maulid Nabi, Isra' mi'raj, peringatan Nuzulul Qur'an dan khataman Al-Quran setiap satu bulan sekali yang diselenggarakan di masjid dan di mushalla- mushalla.

d. Sarana Komunikasi

Masyarakat desa Sekaran sehari-hari dalam seluruh kegiatannya dibantu dengan adanya sarana transportasi/perhubungan yang menghubungkan antar warga masyarakat dengan tujuan/kepentingan

syafi'i berfikir dan mendiskusikan bersama-sama warga mengenai biaya pembangunan mushalla. Hingga suatu hari ustad syafi'i melakukan perjalanan ke daerah di sekitar sidoarjo untuk menemui salah satu ulama' dan sesepuh di daerah itu. Sesampainya di tempat itu beliau mendapat ijazah sebanyak 25 ribu untuk diamalkan setiap harinya.

Selang satu bulan setelahnya tiba-tiba ada salah satu aghniya' warga desa Sekaran sowan kepada ustad syafi'I serta menyatakan siap menanggung biaya pembangunan mushalla disamping itu ayahanda ustad Syafi'i.

Juga mewakafkan tanah rumah milik keluarga mereka sekitar 14 m. jadi rumah yang semula dijadikan tempat mengaji di geser ke belakang sedang bagian depan pinggir jalan dibuat mushallah dan kegiatan-kegiatan keagamaan warga. Akhirnya pada 11 juni 2006 mushalla Raudhatul Thalibin didirikan Sedang pengajian di mushalla Raudhatul Tha libin berdiri pada selang satu bulan setelah mushalla mencapai 85% pembangunan dan adanya pengajian tersebut dikarenakan keprihatinan para dai (ustad Syafi'i, ustad H. Mulyadi, ustad H. Adnan Qohar dan ustad H. Moh. Asyikin) dalam melihat masyarakat yang tidak mengerti ajaran Islam dengan baik. Untuk itulah diperlukan beberapa macam cara untuk melakukannya. Maka salah satu cara yang digunakan dalam memahami masyarakat akan Islam adalah melalui bentuk pengajian yang didalamnya terdapat berbagai aktifitas keagamaan.

Walau demikian beliau selalu siap dalam meluangkan waktunya pada tegaknya syiar Islam. Beliau merupakan salah satu pendiri pengajian muslimat di mushalla Raudhatul Thalibin. Sejak kecil beliau selalu menemani ayahanda beramar makruf nahi mungkar. Dan mungkin karena menuruni sifat ayahnya itulah beliau jadi terbiasa dan termotivasi untuk aktif berceramah diberbagai tempat.

Beliau lahir di desa Sekaran juga mengabdikan di desa Sekaran, sejak kecil beliau sudah terbiasa hidup dikalangan pesantren, TK nurul huda selama tiga tahun, MI Ma'arif selama enam tahun dan kemudian masuk pesantren Al-Fattah Siman Lamongan pada tahun 1977 setamat dari ponpes Al-Fattah beliau nyantri lagi di pondok salaf sarangan selama enam tahun. Dan setelah tamat dari pondok pesantren beliau mengabdikan diri sebagai hamba Allah yang mulia seorang dai sekaligus guru yang tidak kenal lelah mengajak masyarakat kepada kebaikan sesuai dengan syaria'at Allah.

2. Ust. H. Mulyadi lahir pada 9 Maret 1959 jadi usia beliau sekarang adalah 51 tahun dan telah dikarunia empat anak. Dua putra dan dua putri dari isteri beliau Hj. Yatmu (42 tahun). Beliau adalah kakak kandung dari ustad syafi'i beliau juga sama aktifnya dengan Ust Syafi'i dalam melaksanakan kewajiban berdakwah. Beliau termasuk orang yang mendirikan mushalla Raudhatul Thalibin dan juga dai di mushalla tersebut pada pengajian muslimat. Selain menjadi dai beliau juga seorang pengusaha pakaian muslim dan kopyah dan juga pengajar

masuk UNSURI Lamongan pada tahun 1990 dengan gelar S1, dan pada tahun 2005 masuk UNISDA dengan gelar S2.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ibu-ibu muslimat di mushalla Raudhatul Thalibin. Berikut pernyataannya :

“Ceramahe enak mbak di rungokno, aku seneng soale sesuai karo kondisi lan masalah seng dihadapi jam’ah muslimat. Al-hamdulillah kawit melu pengajian iki kulo tambah ngerti hukum- hukume agomo”.³³

Ceramahnya bagus mbak di dengarkan, saya suka karena sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi para jam’iyah. Alhamdulillah sejak ikut pengajian ini, pengetahuan keagamaan saya jadi bertambah dan mengerti hukum-hukum agama.

Ibu H. Syiamah selaku sekretaris muslimat diatas telah mengomentari para dai di mushalla Raudhatul Thalibin, salah satu diantara alasan para ibu-ibu mengikuti pengajian tersebut karena pesan dakwahnya sesuai dengan problem yang mereka hadapi jadi dengan itu mereka tidak perlu bertanya kemana-mana tentang berbagai solusi.

Berbeda dengan alasan ketua muslimat menyampaikan alasannya sebagai berikut :

Kalau bagi saya, alasan diadirkanya berbagai dai karena supaya para jam’iyah tidak bosan dan ngantuk dengan dai yang melulu itu-itu saja apalagi anggota jam’iyah tidak hanya terdiri dari lulusan SMP atau MA saja yang kuliah juga ada kok. Selain untuk memberikan keseimbangan pesan dakwah ya sebagai penyegaran suasana pengajian lah. Supaya tidak hanya sekedar membaca sholawat dan tahlil saja tapi juga ada isi pesan dakwah ke-Islaman yang disampaikan dengan gaya yang berbeda.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan Hj. Syiamah, di mushalla Raudhatul Thalibin, pada Selasa 01 Juni 2010, pukul 17.00 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Hj, Munawaroh di mushalla Raudhatul Thalibin, Rabu 02 Juni 2010, pukul 19:30 WIB

2. Isi pesan dakwah dai alumni Pondok pesantren pada ceramah agama di Pengajian Muslimat mushalla Raudhatul Thalibin desa Sekaran, kecamatan Sekaran, kabupaten Lamongan.
 - a. Isi pesan dakwah Ust. Syafi'i pada Ahad 02 Mei 2010, tentang kewajiban sholat dan hikmah sholat berjamaah. Sejumlah pernyataan beliau adalah sebagai berikut :

Menurut Ustad Syafi'i, Sholat merupakan rukun Islam yang kedua, rukun ini menanam rasa selalu ingat kepada Allah SWT. Dan senantiasa beribadah kepadanya, sesudah menyatakan kesanggupan akan selalu taat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. yang tercermin dalam rukun Islam yang pertama yaitu dua kalimat syahadat.

Sholat adalah rangka pembinaan iman yang menjadi dasar dan syarat utama diterimanya segala amal. Namun, tentu saja tidak setiap sholat. Sebab tidak sedikit orang-orang yang mengerjakan sholat, tetapi sama sekali tidak tahu apa yang dikerjakan dan dibaca itu.

Sholat juga dapat meningkatkan iman, mencerdaskan akal, memperbesar jiwa dan memperbagus budi pekerti.

Rasulullah pernah bersabda : di hari kiamat nanti akan ada tiga golongan manusia yang mendapatkan wangi kasturi. Mereka tidak memiliki rasa takut, sementara manusia lain dalam kecemasan. Mereka itu pertama adalah orang yang membaca Al-Quran semata-mata karena Allah SWT. Dan mengajak orang melaksanakan sholat. Kedua adalah orang yang meklakukan adzan di dalam masjid demi mengajak orang

lain melakukan sholat, semata-mata mencari keridhoan Allah semata. Ketiga mereka yang bekerja keras di dunia ini, sehingga tidak harus bekerja keras (bersedih) diakhirat kelak.

Sedang Sa'id Ibnu Al-Musayyab pernah berkata: apabila seseorang melaksanakan sholat ditengah hutan hutan belantara, maka ada satu malaikat yang berdoa di sebelah kananya, dan satu lagi disebelah kirinya. Apabila ia melakukan sholat dengan mengucapkan adzan dan iqomah, maka para mlaikat akan bermakmum dibelakangnay. Lha sudah jelas begini hikmah sholat itu sangat penting bagi kita,kog masih gak sempet? Poro rawuh, kalaupun masih ada diantara kita yang sampai mengabaikan sholat itu artinya orang tersebut tidak beruntung dalam hidupnya, karena belum mendapat hidayah dari Allah SWT.

Pada kesempatan itu setelah mengikutu kegiatan peneliti sempat berbincang-bincang dengan Ust. Syafi'i mengenai tema yang baru disampaikan beliau.

Bagaimana ustad terhadap seseorang yang sudah meninggal sedang ia mempunyai hutang sholat karena semasa hidupnya dalam kedaan sakit apakah boleh fidyah sholat terhadap orang yang meninggal tadi dan apakah ada dasar hukumnya ?

Dalam salah satu qaidah fiqh dikatakan "*La Niyaabata Fil-'Ibaadah Al-Badaniyah Al-Mahdlah*" tidak boleh mengganti dalam ibadah yang murni fisik. Sholat adalah ibadah fisik maka tidak boleh digantikan oleh orang lain meskipun setelah meninggal.

Sholat adalah fardlu 'ain, yaitu fardlu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dan tidak diterima pengganti atau wakil karena itu hak Allah terhadap hamba-Nya. Tidak ada udzur apapun yang bisa

menjastifikasi seseorang meninggalkan sholat sejauh dia sadar dan mempunyai akal. Mereka yang tidak mampu melaksanakan sholat berdiri, harus melaksanakannya sambil duduk, yang tidak bisa duduk harus melaksanakannya sambil tiduran dan bahkan sambil berkedip mata untuk melaksanakan sholat. Sholat adalah sarana komunikasi spiritual dan dialog batin antara hamba dan tuhan, bagaimana mungkin digantikan oleh orang lain.³⁵

Bagaimana pendapat ustad mengenai sholat dengan bahasa mereka dan tidak memakai bahasa arab?

Bagi seseorang yang yang sanggup berbicara, yakni tidak bisu dan ia pandai mengucapkan kata-kata arab yang dipakai dalam sembahyang maka ia wajib memakai bahasa arab. Andaikata ia sembahyang dengan bahasa selain bahasa arab maka sembahyangnya tidak sah.

Lalu bagaimana pandangan ustad mengenai pendapat ulama' jika memperbolehkan sholat dengan bahasa mereka ?

Itu kan hanya pendapat bagi orang-orang yang lebih memakai penafsiran rasionya saja dan tidak melihat sunnah Rasul. Apakah pernah Nabi mengajarkan memakai bahasa melayu atau Indonesia? kan ndak pernah.

2. Isi pesan dakwah dai alumni PTAI pada ceramah agama di Pengajian Muslimat mushalla Raudhatul Thalibin desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.
 - a. Isi pesan dakwah ustad, H. Muhammad Asyikin pada Ahad 09 Mei 2010, beliau juga menerangkan tentang sholat tetapi bedanya beliau menerangkan tentang sholat berjama'ah. Berikut pernyataan beliau yang intinya telah disimpulkan peneliti sebagai berikut :

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Sya'fi'i di rumah beliau, pada 02 mei 2010. Pukul 19:30 WIB

informasi sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustad Muhammad Asyikin sebagai berikut :

Menurut beliau, Berbakti kepada kedua orang tua termasuk ibadah dan sangat besar pahalanya. Karena orang tualah yang mengasuh, membesarkan, mendidik, dan menghidupi anak-anaknya. Oleh sebab itu besarnya jasa orang tua tidak mungkin bisa dibalas dengan segala bentuk balasan dari anaknya, baik berupa jasa maupun materi, termasuk kemewahan dunia. Mengingat begitu besarnya jasa kedua orang tua terhadap anaknya, maka wajib hukumnya bagi seorang anak untuk menghormati kedua orang tuanya. Bahkan dalam salah satu statemennya Sebagai seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tua sudah seharusnya kita berbuat baik kepada keduanya. Untuk itu kita harus memperhatikan adab dan tata cara dalam berbakti kepada keduanya. Adapun tata caranya adalah :

1. Mencintai dengan sepenuh hati. Cintailah kedua orang tuamu dengan sepenuh hati, hormatilah dan muliakanlah mereka.
2. Mendengarkan nasehatnya. Hormat dan patuh atas segala perintahnya yang tidak bertentangan dengan syariat.
3. Mengembirakan hatinya. Hiburlah selalu kedua orang tuamu agar hatinya selalu gembira.
4. Menjabat tangannya. Jabat tangannya sebagai wujud penghormatan kepadanya.

5. Menghadapi dengan wajah berseri. Hadapi kedua orang tuamu dengan wajah berseri meskipun hatimu terluka.

Allah yang Maha Bijaksana telah mewajibkan setiap anak untuk berbakti kepada orang tuanya. Bahkan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua dalam Al Qur'an digandengkan dengan perintah untuk bertauhid sebagaimana dalam firman-Nya :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾﴾

Artinya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu/Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.' (Q.S Al- Isro': 23)

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu amal shalih yang mulia bahkan disebutkan berkali-kali dalam Al-Quran tentang keutamaan berbakti pada orang tua.

Perintah berbakti kepada kedua orang tua disandingkan dengan amal yang paling utama yaitu tauhid, maka ini menunjukkan bahwa amal ini pun sangat utama di sisi Allah 'Azza wa Jalla. Begitu besarnya

Tentu saja mereka harus berbakti kepada orang-orang yang disekelilingnya termasuk keluarga yang sudah setia merawatnya. Dan untuk berbakti kepada kedua orang tuanya yang sudah meninggal maka mereka bisa mendoakan minimal ya setelah sholat lima waktulah...

Bagaimana hukum bagi orang tua yang mengeksploitasi anak demi kepentingannya ? Apakah kita patut berbakti terhadap orang tua yang demikian ?

Kita harus berbakti kepada orang tua bagaimanapun kedaanya tapi kalau orang tua kita memerintahkan maksiat atau bahkan kesyirikan maka kita tidak boleh taat kepadanya akan tetapi tetap berbuat baik kepadanya dalam perkara dunia seperti memberi makan, menyucikan bajunya, mengunjunginya, menasehatinya dan yang lainnya.

Allah berfirman :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya :

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan". (QS. Luqmaan: 15)

Mudah-mudahan dengan kita berbuat baik kepada orang tua walaupun orang tua kita memerintahkan maksiat atau berbuat zalim atau tidak sayang kepada kita, maka kita boleh menasehatinya dengan cara yang terbaik dan lemah lembut serta kita berdo'a kepada Allah agar memberi terbuka hatinya, niscaya hasilnya pun akan baik.

Allah berfirman :

هَلْ جَزَاءُ الْإِنْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿١٠٠﴾

Artinya :

*"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)." (QS. Ar-Rahmaan: 60).*³⁷

3. Isi pesan dakwah dai alumni PTAI pada ceramah agama di Pengajian Muslimat mushalla Raudhatul Thalibin desa Sekaran, kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.
 - a. Isi pesan dakwah Ust. H. Adnan Qohar, pada 30 Mei 2010. Beliau menjelaskan seputar perdagangan dalam Islam.

Penjelasan beliau dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ekonomi dan praktik bisnis Islami berkaitan sangat erat dengan aqidah dan syariah Islam sehingga seseorang tidak akan memahami pandangan Islam tentang ekonomi dan bisnis tanpa memahami dengan baik akidah dan syariah Islam. Dalam menangani seluruh masalah kehidupan, Islam menekankan sisi moralitas, karena itu hukum-hukum yang ditetapkan Allah, termasuk dalam aspek ekonomi/bisnis, selalu dikaitkan-Nya dengan moral yang melahirkan hubungan timbal balik yang harmonis. Peraturan, syarat yang mengikat, serta sanksi yang menanti, merupakan tiga hal yang selalu berkaitan dengan bisnis.

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim

³⁷ Hasil wawancara kedua dengan Ustad. Muhammad Asyikin di rumah beliau, pada 16 mei 2010, pukul 20: 00 WIB

Dalam Al-Quran, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ أَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 ﴿ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya :

”Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi ini dengan membuat kerusakan.” (Q.S AsySyu’araa(26): 181-183)

Dengan hanya menyimak ayat-ayat tersebut di atas, maka kita sudah dapat mengambil kesimpulan bahwa; sesungguhnya Allah SWT. telah menganjurkan kepada seluruh ummat manusia pada umumnya, dan kepada para pedagang khususnya untuk berlaku jujur dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan. Penyimpangan dalam menimbang, menakar dan mengukur yang merupakan wujud kecurangan dalam perdagangan,

Di samping itu, tindak penyimpangan dan atau kecurangan menimbang, menakar dan mengukur dalam dunia perdagangan, merupakan suatu perbuatan yang sangat keji dan culas, lantaran tindak kejahatan tersebut bersembunyi pada hukum dagang yang

telah disahkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, atau mengatasnamakan jua! beli atas dasar suka sama suka, yang juga telah disahkan oleh agama.

Jika perampokan, pencurian, pemerasan, perampasan, sudah jelas merupakan tindakan memakan harta orang lain dengan cara batil, yang dilakukan dengan jalan terang-terangan. Namun tindak penyimpangan dan atau kecurangan dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan, merupakan kejahatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Sehingga para pedagang yang melakukan kecurangan tersebut, pada hakikatnya adalah juga pencuri, perampok dan perampas dan atau penjahat, hanya mereka bersembunyi di balik lambang keadilan yakni, timbangan, takaran dan ukuran yang mereka gunakan dalam perdagangan. Dengan demikian, tidak ada bedanya! Mereka sama-sama penjahat. Maka alangkah kejinya tindakan mereka itu. Sehingga wajar, jika Allah SWT dan Rasul-Nya mengharamkan perbuatan tersebut, dan wajar pula jika para pelakunya diancam Allah SWT; akan menerima azab dan siksa yang pedih di akhirat kelak.

Selain ancaman azab dan siksa di akhirat kelak bagi orang-orang yang melakukan berbagai bentuk penyimpangan dan kecurangan dalam menakar, menimbang dan mengukur barang dagangan mereka, sesungguhnya Al Qur'an juga telah menuturkan dengan jelas dan tegas kisah onang-orang Madyan yang terpaksa

harus menerima siksa dunia dari Allah SWT, lantaran menolak peringatan dari Nabi mereka Syuaib as.

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَبْنَؤُا عِبْدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ
إِلٰهِ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَ تَكْوِمَ بَيْنَهُ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ
وَالْمِيزَانَ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya :

“Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka Syuaib. Ia berkata:”Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain -Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S Al-A’raaf (7) : 85)

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا لِحَيَاتِنَا شُعَيْبًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَأَخَذَتِ
الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَرِهِمْ جَنِيحِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya :

“Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syuaib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dia dengan Rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di tempat tinggalnya.” (Q.S Hud (11) : 94)

Kedua ayat tersebut di atas, hendaknya menjadi peringatan bagi kita, bahwa ternyata perbuatan curang dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan, sama sekali tidak memberikan keuntungan, kehahagiaan bagi para pelakunya, bahkan hanya menimbulkan murka Allah. Sedangkan azab dan siksa serta hukuman

Dengan demikian, kewajiban dan tanggungjawab para pedagang antara lain: menyediakan barang dan atau jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai. Dan oleh sebab itu, tindakan yang sangat dilarang oleh Islam sehubungan dengan adanya tugas, kewajiban dan tanggung jawab dan para pedagang tersebut adalah menimbun barang dagangan.

Menimbun barang dagangan dengan tujuan meningkatkan permintaan dengan harga selangit sesuai keinginan penimbun barang, merupakan salah satu bentuk kecurangan dari para pedagang dalam rangka memperoleh keuntungan yang berlipat ganda.

Menimbun barang dagangan terutama barang-barang kebutuhan pokok dilarang keras oleh Islam ! Lantaran perbuatan tersebut hanya akan menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Dan dalam prakteknya, penimbunan barang kebutuhan pokok masyarakat oleh sementara pedagang akan menimbulkan atau akan diikuti oleh berhagai hal yang negatifseperti; harga-harga barang di pasar melonjak tak terkendali, barang-barang tertentu sulit didapat, keseimbangan permintaan dan penawaran terganggu, munculnya para spekulan yang memanfaatkan kesempatan dengan mencari keuntungan di atas kesengsaraan masyarakat dan lain sebagainya.

peringatan kepada para pedagang untuk berbuat jujur, tidak menipu dalam berjual beli agar tidak merugikan orang lain.

4. Menepati Janji

Seorang pedagang juga dituntut untuk selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun di antara sesama pedagang, terlebih lagi tentu saja, harus dapat menepati janjinya kepada Allah SWT.

Janji yang harus ditepati oleh para pedagang kepada para pembeli misalnya; tepat waktu pengiriman, menyerahkan barang yang kualitasnya, kuantitasnya, warna, ukuran dan atau spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, memberi layanan purna jual, garansi dan lain sebagainya. Sedangkan janji yang harus ditepati kepada sesama para pedagang misalnya; pembayaran dengan jumlah dan waktu yang tepat.

Dengan demikian, sesibuk-sibuknya urusan dagang, urusan bisnis dan atau urusan jual beli yang sedang ditangani sebagai pedagang Muslim janganlah pernah sekali-kali meninggalkan shalat. Lantaran Allah SWT masih memberi kesempatan yang sangat luas kepada kita untuk mencari dan mendapatkan rejeki setelah shalat, yakni yang tercermin melalui perintah-Nya; bertebaran di muka bumi dengan mengingat Allah SWT banyak- banyak supaya beruntung.

5. Murah Hati

Dalam suatu hadits, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Murah

gelisah resah karena dicemoohkan oleh ruh panjenengan sedoyo seng suci murni, tetapi karena kita memaksa situ kang tenung itu melariskan dagangan maka akhirnya dia terpaksa mengabulkan permintaan kita. Padahal dia tidak tau apapun sama saja kita tanta pada diri sendiri, nah dalam saat genting itulah iblis mengulurkan bantuannya dan membisikkan ke hati si dukun tentang apa yang harus dikatakannya, nah karena iblis ini sudah tua sejak dunia diciptakan, maka pengalamannya sudah sangat luas sehingga dengan ilmu pengalaman ini mudah bagi iblis untuk mencapai kesimpulan dan si dukun mengatakan intruksi dari dalam hatinya atas komando iblis sendiri. Perbuatan demikian adalah syirik yang akan mendatangkan adzab yang pedih.

Kemudian peneliti melanjutkan untuk berdiskusi kepada ustad Adnan Qohar.

Mengapa melakukan penyimpangan dalam menimbang dihukumi haram apa alasannya ustad, Padahal tidak begitu nampak kerugian dan kerusakan yang diakibatkannya pada manusia ketimbang tindak kejahatan yang lebih besar lagi seperti; perampokan, perampasan, pencurian, korupsi, manipulasi, pemalsuan dan yang lainnya, nyatanya tetap diharamkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Mengapa ustad ?

Jawabnya adalah : karena kebiasaan melakukan kecurangan menimbang, menakar dan mengukur dalam dunia perdagangan, akan menjadi cikal baka! dari bentuk kejahatan lain yang jauh lebih besar. Sehingga nampak pula bahwa adanya pengharaman

serta larangan dari Islam tersebut, merupakan pencerminan dan sikap dan tindakan yang begitu bijak yakni, pencegahan sejak dini dari setiap bentuk kejahatan manusia yang akan merugikan manusia itu sendiri.

Bagimanakah ustad tentang hukum "harga pasar" dalam Islam yaitu hukum menjual barang dengan harga yang lebih mahal dan tidak sesuai dengan harga pasar?

Apakah hukum Islam mengatur tentang adanya "harga pasar" ?

Jawaban beliau sebagai berikut :

Begini mbak, hal ini berdasarkan keumuman dalil-dalil sebagai berikut :

Asas suka -sama-suka

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا
 اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (Qs. An Nisa': 29)

Selama masing-masing pedagang menjual barang miliknya dengan harga yang ia suka, maka tidak ada alasan untuk melarangnya.ada sebuah kisah, suatu ketika madinah mengalami inflasi, lalu orang-orang datang kepada nabi dan mengadukan tentang kenaikan harga-harga. Kemudian mereka meminta nabi

menetapkan harga. Di luar dugaan ternyata Nabi marah dimintai penetapan harga. Maka dikumpulkanlah orang-orang dimasjid dan berpidato bahwa ia tidak mau menetapkan harga sebab itu berarti merampas hak dan laba orang. Lalu beliau bilang begini, *AlBy'u 'An Taraadhli-In* (jual beli itu harus suka rela) artinya biarpun mahal asal suka rela itu sah.

Jika kita sowan kyai, minta doa dan keberkahan supaya dagangan kita laris bagaimana hukumnya ustad?

Berikut jawaban beliau :

- a. Jika benda/air yg didoakan, maka boleh, Rasul saw melakukannya, dan seluruh madzhab membolehkannya, yg dilarang adalah memperbudak jin atau mempertuannya, jika dibantu oleh jin maka boleh selama tak memperbudak dan mempertuannya.
- b. Minta doa pada orang shalih diperbolehkan dan sunnah, demikian teriwayatkan pada riwayat shahih.³⁸

4. Isi pesan dakwah dai alumni pondok pesantren pada ceramah agama di Pengajian Muslimat mushalla Raudhatul Thalibin desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

a. Isi pesan dakwah Ustad H. Mulyadi, pada 13 Juni 2010

Dalam ceramahnya beliau menyatakan yang intinya, dalam hubungan dengan Allah SWT, cinta adalah maqam atau tahapan yang harus dilalui oleh seorang hamba bila ia ingin mendapatkan cinta dari Allah SWT. Tetapi masih banyak orang yang meragukan tercapainya derajat cinta. Alasannya Allah SWT. adalah Zat gaib, mungkinkah

³⁸ Hasil wawancara kepada Ustad. Adnan Qohar di rumah beliau, pada 06 juni 2010, pukul 20:00 WIB

mencintai sesuatu yang Gaib ? Barangkali keraguan ini hanya ada pada kita yang memandang sesuatu dari segi ada atau tidaknya dari pandangan kasar manusia. Bisa jadi keimanan orang yang demikian itu dipaksakan karena dirinya takut disebut kafir.

Tetapi apabila seseorang membuka mata hati dalam-dalam dan menghayati berjuta-juta bahkan sampai tak terhitung jumlahnya nikmat hidup yang dirahasiakan, dia memang tidak menampakkan wujud kasarnya, tetapi kita merasakan betapa Dia maha pengasih dan penyayang dengan curahan nikmat yang telah kita rasakan.

Ketahuilah, cinta adalah derajat yang penting dan terpenting dalam hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dengan cinta manusia menghambakan dan mengabdikan kepada Tuhannya didasari dengan keridhoan dan keikhlasan. Manusia menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya dengan kesadaran dirinya yang didasari dengan cinta, bukan atas dasar takut terhadap ancaman sisa-Nya yang pedih diakhirat. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya atas dasar takut kepada siksa Allah adalah derajat yang paling rendah.

Mencintai Allah SWT berarti merasakan keberadaan sayang Allah SWT didalam diri dan selalu merindukan keberadaan-Nya. Sebagai perwujudannya adalah kesenangan yang luar biasa untuk melakukan segala jenis kebaikan dan ibadah dalam hidup dan kehidupan. Karena itu, tidak mungkin seseorang sampai pada derajat cinta kalau ia belum mengenal atau belum bersyukur kepada Allah SWT. Dengan

Supaya seseorang dapat mengenal Allah SWT, maka dia harus membaca diri dan membaca alam serta mempelajari ilmu tauhid, yaitu ilmu yang berguna untuk mengantarkan manusia pada suatu keyakinan tentang keberadaan Tuhan dan sifat-sifat-Nya. Dengan itu maka orang yang dapat mengenali Tuhan-Nya lebih rinci, baik yang menyakuti keberadaan dan keadilan kehendak dan kemauan-Nya. Sehingga menimbulkan rasa cinta yang amat sangat kepada Allah SWT.

Bagaimana dengan orang yang melihat Allah secara logikanya saja pak ya seperti yang bapak jelaskan itu jadi keimanan orang yang demikian itu dipaksakan karena dirinya takut disebut kafir?

Itulah kesesatan pikiran, akal disalah gunakan dalam menafsiri Allah. Jadi jelas yang demikian adalah pemikiran yang salah.

Berbicara soal penyimpangan pak, jika dikaitkan kita bertawassul kepada para wali ada yang berpendapat bahwa itu hal yang menyekutukan Allah ? Bagaiman menurut Bapak ?

Justru kita dianjurkan untuk bertawassul kepada para Auliya' sebagai rasa penghormatan. karena kita tahu mereka adalah orang yang dekat dengan Allah SWT. Sedangkan dengan orang yang berpendapat demikian artinya orang tersebut sudah terpengaruh ideologi-ideologi baru yang sudah menyimpang.³⁹

- b. Tanggapan mad'u terhadap isi pesan dakwah dai alumni pondok pesantren dengan PTAI di mushalla Raudhatul Thalibin :

Terdapat beberapa reaksi dari para jam'iyah mengenai isi ceramah para ustad di mushalla tersebut baik itu reaksi positi maupun negatif. Berikut pernyataan mereka :

Kulo sebenere seneng mbak tapi agak bingung karo ceramahe ustad asyikin bahasae nikulho duwur-duwor dadi kulo jarang saget ngerteni.

³⁹ Hasil wawancara denga Ustad. H. Mulyadi di rumah beliau, pada 13 juni 2010, pukul 18 : 30 WIB

(saya sebenarnya suka mbak dengan ceramah mereka tapi kadang bingung dengan isi ceramahnya ustad asyikin yang menggunakan bahasa akademik jadi saya jarang-jarang bisa faham ceramah beliau).⁴⁰

Aku senang kog mbak tapi rodok bingung karo penjelasane ustad asyikin lan ustad adnan, yo maklum kulo niki mong lulusan SD dadine yo gak sepiro mudeng.

(saya suka mbak ikut pengajian ini, tapi agak bingung dengan penjelasan ustad asyikin dan ustad adnan, ya maklum saya kan Cuma lulusan SD jadi kurang begitu faham dengan penjelasan mereka).⁴¹

Kemudian bendahara jam'iyah muslimat juga menyatakan :

Isi ceramahnya bagus mbak sesuai dengan kondisi yang dihadapi masyarakat, penyampaian mereka juga beragam ada yang menyampaikan secara tradisional dan ada juga yang secara rasional. Saya jadi sangat puas karena isi ceramah mereka memberikan keseimbangan terhadap kemampuan para jam'iyah yang 50% dari kalangan awam dan 45% dari kalangan akademik.⁴²

C. Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan di analisis melalui tehnik analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan tipologi pesan dakwah antara dai alumni pondok pesantren dengan alumni PTAI dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu teori efektivitas pesan oleh Wilbur Schramm terdapat relevansi atau tidak.

Tabel VIII

Perbandingan Pesan Dakwah Dai Alumni Pondok Pesantren dan Alumni PTAI dengan teori efektifitas pesan oleh Wilbur Schramm.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Hj. Kiswati di Mushalla Raudhatul Thalibin, pada 03 juni 2010 Pukul 17:00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Muhanik di mushalla Raudhatul Thalubin, pada kamis 03 juni 2010, pukul 18:30 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Hj, Muyassar Ulfah di Mushalla Raudhatul Thalibin, pada kamis 03 Juni 2010 pukul 17: 00 WIB

	kisah menarik para nabi dan tokoh-tokoh Islam terdahulu.
3. Simbol yang dipahami	Mereka telah menunjukkan kepada para jam'iyah bahwa mereka mengenal kondisi lingkungan dengan baik. Memahami latar belakang kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan berbagai dimensi problematika objek dakwah. Paling tidak mendapat gambaran selintas tentang kondisi mad'u secara umum sehingga pesan dakwah dapat komunikatif. Karena ceramah yang komunikatif adalah ceramah yang temanya bersinggungan atau bersentuhan dengan masalah sehari-hari pendengarnya. Sehingga para dai tidak asyik dengan keinginannya sendiri. Dalam arti, hanya menyampaikan apa yang ingin disampaikan, tidak menyampaikan apa yang ingin didengarkan jam'iyah. Bahasa yang mereka gunakan juga cukup tradisional yang sesuai dengan kondisi mad'u sehingga para mad'u mudah memahami isi pesan dakwah yang notabene adalah masyarakat pedesaan yang mayoritas masih awam.
4. Cara memperoleh	Pesan yang mereka sampaikan memberikan jawaban tuntas tentang suatu masalah yang selama ini di perselisihkan tentu hal ini menarik bagi para mad'u yang menantikan jawaban sekaligus solusinya.

	mengikuti pengajian tersebut.
4. Cara memperoleh	Tidak hanya menjelaskan tapi mereka juga membuka sesi Tanya jawab kepada para jam'iyah. Disini para dai telah membuktikan kecerdasan mereka dalam memenuhi permintaan informasi atau penjelasan dari pertanyaan para jam'iyah mengenai sejumlah permasalahan yang tengah mereka hadapi berikut jalan keluarnya.

1. Hasil Temuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada masyarakat desa Sekaran, khususnya pada jam'iyah mushalla Raudhatul Thalibin. Dengan fokus pada pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai ditemukan beberapa fakta antara lain sebagai berikut :

- a. Dalam perkembangannya jam'iyah muslimat di mushalla Raudhatul Thalibin telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, antara lain : terjadinya pertambahan kader hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah anggota yang terdaftar. Dengan pernyataan ketua jam'iyah muslimat di mushalla Raudhatul Thalibin (ibu Hj. Munawwaroh) sebagai berikut :

Jumlah anggota Sekarang sudah mencapai 70 orang yang terdaftar sebagai anggota tetap dan belum ditambah jumlah yang tidak terdaftar. Padahal saat awal berdiri hanya segelintir orang saja ya kurang lebih 13 oranglah.⁴³

⁴³ Hasil wawancara kedua dengan Hj. Munawwaroh di Mushalla Raudhatul Thalibin, sabtu 12 juni 2010, pukul 17 : 00

2. Masalah Syari'ah

Tema pesan ini, dianggap sebagai bagian hidup, karean didalamnya mencakup hukum-hukum atau aturan-aturan pokok yang harus di jalani manusia dalam hidupnya. Pesan dengan tema ini, sangat relevan bagi kehidupan masyarakat desa Sekaran yang notabene masih butuh mengerti, mendalami dan mengaplikasikan tentang hukum-hukum agama dalam kehidupan mereka termasuk tata aturan tentang sholat, hukum perdagangan dan solusinya.

3. Masalah Akhlak

Masalah Akhlak sangat erat dengan manifestasi keimanan dan ketakwaan seorang hamba dengan Tuhannya. Seorang muslim harus mewujudkan bukti keimanannya dengan bertingkah laku sebagaimana yang ditetapkan oleh Islam.

Masalah akhlak selalu continue seiring dengan kontinuean selang waktu, karean dakwah akhlak tak pernah momentum tak kenal tempat dan waktu, dan tak kenal siapa objek dakwah. Semangat menegakkan kebenaran (syari'at Islam) bukanlah alasan untuk mengabaikan akhlak Islami. Bahkan justru semangat itu seharusnya mendorong untuk meningkatkan kualitas akhlak seorang muslim.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas pesan, yaitu pesan dakwah para dai tentang akhlak kepada manusia sampai akhlak kepada Allah SWT karena hal ini merupakan kebutuhan mereka dalam mewujudkan keimanan dan bersosialisasi kepada masyarakat.

Tabel IX

Perbandingan Tipologi Pesan Dakwah Dai Alumni Pondok Pesantren Dengan

Alumni PTAI di Mushalla Raudhatul Thalibin RT. 14 RW. 04

Desa Sekaran Kec. Sekaran Kab. Lamongan

Aspek	Dai Alumni Ponpes	Dai Alumni PTAI
Bahasa	Sederhana artinya : mereka menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh masyarakat pedesaan dan masih awam.	Ilmiah artinya : mereka menggunakan bahasa yang didasarkan atas ilmu pengetahuan
Tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat 2. Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat 2. Akhlak 3. Muamalah
Sumber (Referensi)	Kitab Klasik : Kitab Kuning yang menggunakan bahasa arab <i>diantaranya, Ihya' Ulumuddin dan Fatawa Azhariyah.</i>	Kitab Modern : kitab yang menggunakan bahasa Indonesia dan Terjemahan yaitu : buku-buku karya K.H. Siradjuddin Abbas dan terjemahan kitab <i>Al-A'mal Fil Islam</i> Karya Izzudin Khotib Al-Tamimi.

sebaliknya supaya ada keseimbangan antara Ilmu Agama dan ilmu Umum sehingga ada keselarasan antara memaknai secara tekstual dan kontekstual dalam menyampaikan pesan dakwah. Sehingga pengetahuan mereka menjadi luas. Dengan pengetahuan yang luas seorang dai dapat berbicara dengan panjang lebar dan lebih lancar.

2. Pemikiran dai harus terbuka luas, mampu menampung banyak aspirasi dan memaklumi perbedaan.
3. Para dai seharusnya tidak saling mengejek meskipun berbeda golongan. Karena hal ini dapat membawa dampak buruk bagi umat Islam yaitu terbelah belahnya umat apalagi mereka adalah publik figure.
4. Bagi yang sudah masuk fakultas dakwah pada konsentrasi retorika sebaiknya diwajibkan untuk mengikuti UKM yang berkaitan dengan pelatihan ceramah atau pidato.
5. Ada bimbingan khusus belajar mengaji dan menelaah kitab-kitab arabiyah sehingga bacaan mereka tidak berputar pada kitab-kitab terjemahan, sebab hal ini termasuk pembunuhan kreatifitas mahasiswa.
6. Diadakanya laboratorium khusus untuk konsentrasi retorika sebagai tempat pelatihan ceramah atau pidato.

Demikian saran dari peneliti semoga bermanfaat bagi mahasiswa khususnya fakultas dakwah konsentrasi retorika. Walaupun terdapat kesalahan pemahaman dalam karya ilmiah ini, hal itu merupakan kekurangan dari peneliti yang hakikatnya masih jauh dari kesempurnaan.

